Pertemuan 9 Nama : Dwi Pratama
NPM : 2653071006

Diketahui
- Persediaan Awal : 200 unit x Rp. 20.000 = Rp. 4.000.000
- Pembelian 5 Januari : 300 unit x Rp. 22.000 = Rp. 6.600.000
- Penjualan 10 Januari : 250 unit x Rp. 37.000
- Pembelian 15 Januari : 150 unit x Rp. 23.000 = Rp. 3.450.000
- Penjualan 20 Januari : 200 unit x Rp. 35.000
- Persediaan Akhir Fisik : 200 unit

1. Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP)

A. Sistem periodik

Pada sistem periodik HPP dihitung pada Akhir Priode dengan rumus

HPP = Persediaan Awal + Pembelian bersih - Persediaan Akhir

Langkah 1 : Menghitung total pembelian

Keterangan	Perhitungan	Jumlah
P. 5 Januari	300 x Rp. 22.000	Rp. 6.600.000
P. 15 Januari	150 x Rp 23.000	Rp. 4.450.000
Total Pembelian		Rp. 10.050.000

Langkah 2 : Menghitung barang tersedia untuk dijual

Keterangan	Jumlah
P. Awal	Rp. 4.000.000
Total Pembelian	Rp. 10.050.000
barang tersedia untuk dijual	Rp. 14.050.000

Langkah 3: menghitung Persedian Akhir dengan Fifo

Dengan metode Fifo barang yang dibeli lebih Awal dianggap terjual lebih dahulu
Persediaan Akhir berasal dari barang yang dibeli Paling Akhir

Persediaan Akhir fisik sebanyak 200 unit dihitung sebagai berikut
- 150 unit x Rp. 23.000 = Rp. 3.450.000
- 50 unit x Rp. 22.000 = Rp. 1.100.000

PAPERLINE

No.

Date :

Total Persediaan Akhir

Rp. 3.450.000 + Rp. 1.100.000 = Rp 4.550.000

Langkah 4 : Menghitung HPP Periodik

HPP = Rp. 14.050.000 - Rp. 4.550.000

= Rp. 9.500.000

Jadi HPP dengan sistem Periodik adalah = Rp. 9.500.000

B Sistem Perpetual

Pada sistem Perpetual Persediaan dan HPP dicatat setiap kali terjadi transaksi Penjualan, dengan Metode FIFO, barang yang masuk lebih dahulu Dianggap terjual lebih dahulu

- Langkah 1 : Perhitungan HPP Penjualan 10 Januari

Persediaan tersedia

- 200 unit X Rp 80.000 = Rp. 4.000.000
- 50 unit X Rp. 22.000 = Rp. 1.100.000

Total Penjualan HPP 10 Januari

Rp. 4.000.000 + Rp. 1.100.000 = Rp 5.100.000

Sisa Penjualan Setelah Penjualan

-250 unit X Rp. 22.000 = Rp. 5.500.000

- Langkah 2 : Perhitungan HPP Penjualan 20 Januari

Setelah Pembelian 15 Januari Persediaan terdiri dari

- 250 unit X Rp. 22.000
- 150 unit X Rp. 22.000 = 3.450.000

Penjualan 20 Januari sebanyak 200 unit diambil dari Persediaan yg paling awal yaitu

200 X Rp. 22.000 = Rp 4.400.000

PAPERLINE

No.

Date :

Langkah 3. : Menghitung total HPP Perpetual

Tanggal	HPP
10 Januari	Rp. 5.100.000
20 Januari	Rp. 4.400.000
total HPP	Rp. 9.500.000

Jadi HPP dengan sistem Perpetual adalah Rp. 9.500.000

(2.) Perbandingan HPP sistem Periodik dan Perpetual

Keterangan	Sistem Periodik	Sistem Perpetual
P. awal	Rp. 4.000.000	Rp. 4.000.000
total Pembelian	Rp. 10.050.000	Rp. 10.050.000
Persediaan Akhir	Rp. 4.550.000	Rp. 4.550.000
HPP	Rp. 9.500.000	Rp. 9.500.000

Penjelasan

Hasil HPP kedua sistem sama yaitu Rp. 9.500.000 karena keduanya menggunakan Metode FIFO dan data transaksi yg sama

- Sistem Periodik : HPP dihitung pada akhir Periode berdasarkan Persediaan akhir
- Sistem Perpetual : HPP dicatat setiap kali terjadi Penjualan

(3.) ~~Kelebihan~~ Kelebihan dan Kekurangan kedua sistem untuk Perusahaan

A. Sistem Periodik

Kelebihan

1. Pencatatan transaksi lebih sederhana
2. biaya administrasi dan sistem pencatatan relatif lebih rendah
3. cocok untuk usaha yang belum memiliki komputerisasi persediaan

Kekurangan

1. Hpp baru diketahui setelah periode
2. Jumlah persediaan tidak selalu diketahui secara langsung
3. Tidak dapat menganalisi kehilangan atau kesalahan

PAPERLINE

No.

Date :

B. Sistem Pencatatan

Kelebihan

1. Jumlah persediaan dapat diperoleh sewaktu saat
2.

Kekurangan

1. Membutuhkan sistem pencatatan yang lebih teratur dan teliti